

Struktur Naskah Radio Citra Ayu Senada (CAS) FM

Winda Kustiawan¹, Chaerona Artha Lubis², Lola Fahira³, Muhammad Fauzan Fayrozi⁴

charthalubis09@gmail.com

Abstrak

Menurut Muhammad Romli, Naskah (*Script*) adalah materi siaran yang akan disampaikan penyiar dalam radio dengan teknik "membaca naskah". Naskah siaran biasanya berisikan informasi mengenai suatu tema tertentu yang berfungsi untuk menyatukan pandangan dan kehendak dari semua orang yang terlibat dalam sebuah siaran radio. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Menggunakan jenis data sekunder dimana data yang dikumpulkan berasal dari jurnal, buku, artikel dan internet contohnya youtube. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Struktur Naskah Citra Ayu Senada (CAS) FM dimana terdiri *Lead-in* (pembuka), Jenis-Jenis *Lead*, *Body*, dan *Write Out*. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara langsung dengan narasumber yang merupakan penyiar radio di CAS FM.

Kata Kunci : Struktur Naskah, Radio CAS FM

Abstract

According to Muhammad Romli, Script is broadcast material that will be conveyed by broadcasters on the radio with the technique of "reading the script". Broadcast scripts usually contain information about a particular theme which serves to unify the views and wishes of everyone involved in a radio broadcast. This study used descriptive qualitative method. Using

secondary data types where the data collected comes from journals, books, articles and the internet, for example YouTube. This study aims to analyze the Structure of the Citra Ayu Senada (CAS) FM Manuscript which consists of Lead-in (opening), Types of Lead, Body, and Write Out. The data collection technique used by the researchers was direct interviews with informants who were radio announcers at CAS FM.

Keywords : Script Structure, CAS FM Radio

PENDAHULUAN

Pengertian Naskah (*script*) menurut Muhammad Romli adalah materi siaran yang akan disampaikan penyiar dalam siaran radio dengan teknik “membaca naskah”. Naskah siaran umumnya berisi “materi serius” seperti tips atau informasi ringan sebagai sisipan dalam siaran musik, dapat juga berupa naskah lengkap tentang suatu tema tertentu.

Sedangkan menurut Antonius Darmanto secara umum, naskah dapat diartikan sebagai bentuk tertulis dari gagasan atau ide seseorang. Tetapi tidak semua bentuk tulisan dapat disebut naskah. Tampaknya sudah menjadi konvensi bahwa yang disebut naskah adalah bentuk tertulis dari hasil pemikiran seseorang yang telah disistematisasikan guna mencapai tujuan tertentu yang direncanakan.

Dari dua pendapat tadi bisa ditarik kesimpulan bahwa dimaksud dengan naskah adalah pedoman siaran dalam bentuk tertulis yang disusun berdasarkan ide atau gagasan yang dirubah ke dalam bentuk tulisan lalu diubah menjadi sebuah naskah yang utuh.

Naskah radio secara praktis mempunyai fungsi untuk menyatukan pandangan dan kehendak dari semua orang

yang terlibat dalam sebuah siaran radio. Naskah juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antar kru yang terlibat dalam proses siaran tersebut. Mengingat adanya fungsi praktis dari naskah siaran maka dalam pembuatannya harus memperhatikan hal-hal yang bersifat teknis fisikal, meliputi pemilihan bentuk huruf (*typograph*), ukuran kertas, spasi pengetikan, pembagian ruang dan penomoran pada setiap bagian yang dianggap penting. Begitu juga dengan tanda baca terutama titik dan koma, di dalam naskah radio berbeda dengan tulisan pada umumnya.

Sebuah naskah haruslah mudah dibaca oleh sang penyiar. Pada saat dibacakan harus terdengar seolah-olah sang penyiar tidak sedang membaca, tapi berbicara. Oleh karena itu, penulisan harus memenuhi prinsip penulisan yaitu :

1. Penulisan naskah haruslah seperti bahasa lisan, bukan bahasa tulisan.

2. Menggunakan tutur bahasa yang mudah digunakan untuk percakapan sehari-hari.
3. Menggunakan kata-kata dan kalimat yang sederhana dan juga singkat sehingga mudah dimengerti.

Karakteristik Naskah Radio

1. Jelas

Kejelasan menempati prioritas utama dalam menulis naskah. Kata dan kalimat yang disusun harus “sekali ucap langsung dimengerti”.

2. Ringkas

Satu ide untuk satu kalimat, penulis naskah harus menghindari pemakaian anakkalimat. Naskah harus disusun dengan kalimat-kalimat ringkas sebagaimana kalimat yang biasa diucapkan ketika bercakap. Jika ada anak kalimat, lebih baik dipisahkan dan dijadikan kalimat tersendiri. Dua kalimat pendek lebih baik daripada satu kalimat yang panjang.

3. Sederhana

Kata-kata yang digunakan harus sederhana, umum digunakan dalam percakapan keseharian, tidak rumit, atau tidak teknis.

4. Aktif

Menggunakan kalimat aktif, bukan kalimat pasif.

5. Imajinatif

Naskah harus mampu mengembangkan imajinasi pendengar hanya dengan kekuatan kata-kata, suara dan

ilustrasi. Penulis naskah harus mampu membuat naskah yang dapat menghadirkan gambaran, atmosfer, hal-hal yang terasa dan juga lintasan pemikiran yang muncul dilokasi. Misalnya dengan mendiskripsikan warna, bau, ukuran, dll.

6. Pembulatan Angka

Informasi radio sifatnya global, tidak detail, karena angka-angka sebaiknya dibulatkan.

Misal, penggunaan angka 2.324 disebut dengan “Dua Ribu lebih”.

7. Logis

Hindari susunan kata yang terbalik. Susunan kalimat baik mengikuti kaidah mengikuti SPOK (Subyek, Predikat, Obyek, dan Keterangan).

8. Bercerita

Gunakan kalimat tidak langsung atau hindari penggunaan kalimat langsung. Naskah harus “bercerita”, yakni “menceritakan” orang berbicara apa, di mana, bagaimana, kenapa dan sebagainya.

9. Sign Posting

Gunakan tanda baca (*punctuation*) dalam kalimat, untuk membantu penyiar dalam membacanya, seperti tanda-tanda pemenggalan kalimat dan ejaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana metode penelitian ini biasanya dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena dan nantinya akan mengkonstruksi suatu teori yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Metode penelitian ini kebanyakan berbentuk naratif.

PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk naskah radio relatif lebih sederhana dibandingkan dengan naskah TV. Bentuk yang banyak dikenal hanya ada 3, yaitu : sinopsis, *treatment* dan *full script*.

a. Sinopsis

Sinopsis adalah bentuk naskah berupa ringkasan dari keseluruhan materi yang akan disajikan. Dalam pembuatan sinopsis tidak diperlukan informasi mengenai petunjuk teknis produksi, dan merupakan urutan penyajian materi acara.

b. Treatment

Treatment adalah bentuk naskah yang merupakan garis besar urutan materi

penyajian secara keseluruhan, dan

di dalamnya sudah memuat informasi mengenai teknis produksinya. Pada *treatment* sudah dapat diketahui struktur hingga dramatik acara, jumlah pendukung yang diperlukan, pesan utama dan garis besar mengenai teknik produksi.

c. Full Script

Full script adalah bentuk naskah yang berisikan sebuah gagasan, pemikiran dan informasi yang ingin disajikan melalui bahasa radio. *Fullscript* mengandung informasi lengkap sekaligus petunjuk lengkap mengenai teknis produksinya.

Sebuah naskah haruslah mudah dibaca oleh sang penyiar. Pada saat dibacakan harus terdengar seolah-olah sang penyiar tidak sedang membaca, tapi berbicara.

Oleh karena itu, penulisan harus memenuhi prinsip penulisan yaitu :

4. Penulisan naskah haruslah seperti bahasa lisan, bukan bahasa tulisan.
5. Menggunakan tutur bahasa yang mudah digunakan untuk percakapan sehari-hari.
6. Menggunakan kata-kata dan kalimat yang sederhana dan juga singkat sehingga mudah dimengerti.

Bahasa Penulisan Naskah Radio

Berikut sejumlah istilah (macam-macam bahasa penulisan naskah) yang sering dipakai dalam proses penulisan naskah dan produksi program radio.

1. Tune

Tanda pengenal suatu acara, bisa dari jenis suara atau *sound effect* tertentu. Selalu ditempatkan dibagian awal dan akhir sebuah acara, untuk acara-acara yang rutin diusahakan jangan berganti tune.

2. Fade In

Cara memasukkan ilustrasi dari keadaan sangat lemah, perlahan bertambah keras hingga

akhirnya mencapai batas suara normal dengan menggerakkan *fader* pada *mixer*.

3. *Fade Out*

Menghilangkan suara ilustrasi dari keadaan normal lalu kemudian perlahan mulai melemah sampai akhirnya hilang sama sekali, yang juga digerakkan dengan menggunakan *fader* pada *mixer*.

4. *Fade In to Backsound*

Memasukkan ilustrasi dari keadaan lemah menuju normal dan kemudian dilemahkan lagi menjadi *backsound*

5. *Up*

Cara memasukkan ilustrasi langsung pada keadaan normal (dibandingkan dengan *fade in*)

6. *Smash*

Sound Effect yang bertujuan untuk memberikan tekanan tertentu terhadap suatu adegan atau bagian yang dianggap penting.

7. *Stringer*

Suatu jenis ilustrasi yang berfungsi untuk memberi tekanan sedikit halus dan pendek pada hal-hal yang bersifat humor.

8. *Cross Fade*

Menghubungkan kedua sumber suara dengan cara menghilangkan sumber suara pertama secara perlahan-lahan dan kira-kira dua detik menjelang berakhir disusul oleh masuknya suara dari sumber kedua.

9. *On Mic*

Perintah agar artis (penyaji) berbicara tepat di depan *mic* dengan posisi normal sehingga dihasilkan efek suara yang baik jelas.

10. *Off Mic*

Perintah agar artis berbicara sedikit jauh dari *mic* yang bertujuan untuk

menghasilkan suara berada ditempat yang jauh dari pendengar.

II. Cut

Perintah untuk berhenti melakukan gerakan tertentu.

Standard Operational Procedure (SOP) Penulisan Naskah Radio

Secara garis besar langkah-langkah penulisan naskah untuk siaran radio dikelompokkan kedalam empat tahap.

- **Tahap Perencanaan**

- a. Menentukan tema

Tema merupakan hal yang sangat pokok dalam proses penulisan naskah. Tema mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai bingkai atau pengikat dan sekaligus sebagai sumber permasalahan yang akan dibahas dalam siaran. Dengan adanya tema maka masalahnya dapat dirumuskan dengan jelas dan tujuan program bisa ditentukan.

- b. Melakukan Riset Pendahuluan

pada tahap pendahuluan, kegiatan yang dilakukan adalah mencari latar belakang informasi mengenai permasalahan yang akan ditulis.

- c. Merumuskan Masalah

Agar penulisan lebih terarah maka terlebih dahulu harus dirumuskan permasalahannya.

Pada umumnya rumusan permasalahan itu bersifat kalimat tanya.

- d. Menentukan Tujuan Program

Setiap program siaran yang baik harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan program untuk setiap jenis acara tertentu berbeda. Program siaran berita bertujuan menyampaikan realitas yang terjadi dengan mengedepankan fakta-fakta yang ada. Siaran pendidikan bertujuan mengajarkan sesuatu yang ideal. Siaran dakwah untuk memberikan nasehat, ilmu dan ajakan untuk memperbanyak amalan.

- e. Menentukan Format Acara

Tahap berikutnya setelah tujuan program dirumuskan adalah menentukan format acara.

- **Tahap Pra Penulisan**

- a. Pengumpulan Materi

Memasuki tahap pengumpulan materi, setiap penulis harus mengetahui tempat-tempat yang diyakini menjadi sumber informasi berkaitan dengan masalah yang akan ditulis.

Jenis acara dan format penyajian akan sangat mempengaruhi proses pengumpulan materi.

b. Menyeleksi Materi

Setelah proses pengumpulan materi penulis harus melakukan seleksi, materi mana yang bisa dipakai dengan mana yang tidak.

c. Merencanakan Pesan

Pesan pada dasarnya adalah suatu nilai dibuat oleh pembuat program dimaksudkan untuk diterima, dimengerti dan dipahami serta mempengaruhi perilaku *audiences*. Maka dari itu pesan harus jelas, baik dari segi pembuat program (penulis naskah, pengarah acara dan produser) serta bagi *audiences*.

d. Merencanakan Alur Penulisan

Perbedaan pokok penulisan untuk media cetak dengan media elektronik terletak pada penyusunan alur atau struktur penyajiannya. Untuk penulisan non fiksi pada media cetak tidak diperlukan adanya alur atau tangga dramatik. Sedangkan untuk media elektronik hal itu sangat penting.

- **Pelaksanaan Penulisan**

Pada dasarnya pelaksanaan penulisan naskah program acara siaran radio terdiri

dari 3 tahap, yaitu :

- a. Membuat sinopsis
- b. Membuat *treatment*
- c. Membuat *full script*

Karena faktor waktu siaran yang sifatnya kontinyu (terus menerus), para penulis naskah di stasiun radio sering mengabaikan tahap penulisan sinopsis dan *treatment*. Kebanyakan penulis langsung masuk tahap penulisan *full script*.

- **Evaluasi**

Naskah yang sudah jadi *full script* sebaiknya dibaca ulang dan dievaluasi.

Menurut Rahmah (2022), struktur naskah penyiar radio terdiri atas tiga, yakni anatomi

naskah, komposisi naskah, dan rewriting (alihnaskah) .

Anatomi naskah menjadi bagian pertama sebagai bentuk landasan dari naskah penyiar radio. Pemahaman terhadap anatomi naskah menjadi hal utama sebelum memahami proses pembuatan dari naskah penyiar radio, yakni pada bagian komposisi naskah. Lalu, terakhir yang perlu dipahami bagaimana cara menulis ulang naskah dengan tepat sesuai dengan kebutuhan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Anatomi Naskah

Pada dasarnya, penulisan naskah memiliki struktur awal yang melandasi naskah tersebut, yakni anatomi naskah.

Membangun naskah menjadikan piramida tegak sebagai gambaran dasar bagaimana naskah penyiaran itu terbentuk. Berita menjadikan 5W + 1H sebagai landasan utama dalam. Namun, anatomi naskah penyiaran agak sedikit berbeda. Alasannya karena naskah penyiaran ditulis dengan jelas dan singkat. berita juga ditulis dengan jelas, tetapi yang ditulis bukan berupa ringkasan semata saja.

Artinya, dalam menulis teks berita atau naskah penyiaran itu berbeda, tetapi tidak jauh berbeda.

Menurut Kaffah (2022), berita menggunakan struktur atau sistem berupa piramida terbalik, sedangkan anatomi naskah penyiaran berupa piramida tegak² . Anatomi naskah berada pada posisi puncak piramida tegak hingga menjadikan sebagai puncak dari inti naskah penyiaran. Jadi, dalam membangun anatomi naskah perlu persetujuan dari pihak penyiaran karena ada ketentuan yang berlaku dalam menentukan anatomi naskah yang akan disiarkan.

Komposisi Struktur Naskah

Adapun Struktur Naskah Radio CAS FM memuat struktur naskah pada umumnya sebagai berikut :

- *Lead-in* (Pembuka)

Lead-in adalah naskah yang dibaca dan dipahami sebelum terdengarnya suara potongan pada audio. *Lead-in* biasanya berupa pengantar penyiar yang terdapat pada voicer reporter atau kata-kata yang disampaikan oleh anchor sebelum actuality terdengar.

Secara umum, *lead-in* harus membuat pendengar siap untuk mendengarkan audio

selanjutnya.

Berikut adalah salah satu contoh *Lead-in* di Radio CAS FM yang dibawakan oleh salah satu penyiarinya yaitu Risna Aulia :

“96,7 CAS FM seiring Seirama. Assalamu'alaikum semuanya, hai hai hai... Apa kabarnya Pendengar setia CAS FM dimanapun anda berada, semoga kita semua sehat selalu yahh, dan juga semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT, aamiin.

Kembali lagi bersama Risna di acara inboks, Indonesia Boleh request... di lembar kerja 4 Desember 2022. Seperti biasa Risna di acara inboks ini akan menemani kamu hingga pukul 10 malam nanti, jadi buat kamu yg ingin bergabung dengan Risna di acara malam ini dengan request-an lagu pop Indonesia tentunya, dan juga bisa kirim-kirim salam buat orang yg spesial sebanyak 5 orang saja yaa , ucapannya bisa kamu kirimkan via Wa, SMS dan juga on-air nya di no 0812 1011 9967 dan juga bisa melalui FB kita Citra Ayu Senada. Kemudian (ceritakan tentang keadaan yg pengen diceritain atau yg viral atau yg berhubungan dengan lagu yg ingin di putarkan)”

- Jenis-jenis *Lead*

- a. *Head Lead*

Head lead begitu banyak digunakan dalam penyiaran radio. Alasannya karena head lead mampu merangkum semua informasi penting yang dibutuhkan ketika mendengarkannya. *Head lead* mengacu pada 5W + 1H.

- b. *Soft Lead*

Soft lead bertujuan untuk menambah pespektif dalam suatu berita.

Soft lead biasanya memberikan dampak terhadap konteks atau simpulan mengenai suatu berita yang disiarkan.

- c. *Throwaway Lead*

Throwaway lead cenderung lebih singkat karena hanya menekankan informasi yang sangat esensial dari sebuah berita.

- d. *Umbrella Lead*

Umbrella lead biasanya merangkum berbagai topik yang saling berkaitan dalam suatu berita yang disiarkan.

Umbrella lead juga hanya menyampaikan hal-hal sederhana saja.

- e. *Question Lead*

Question lead dimulai dengan sebuah pertanyaan. Pertanyaan tersebut sengaja diajukan supaya mampu memberikan perspektif yang berbeda kepada pendengar.

f. *Combination Lead*

Combination lead menggabungkan beberapa bentuk *lead* menjadi satu supaya selama siaran ada variasi bagi pendengar.

g. *Lead Lainnya*

Lead lainnya adalah *lead* yang menyimpan kejutan di akhir siaran.

- *Body*

a. Pola Kronologis

Menyajikan sebuah urutan peristiwa atau pernyataan yang bertujuan untuk membuat pendengar mampu mengingat apa yang terjadi. Hal ini merupakan pola alamiah.

b. Topikal

Gagasan lebih mudah diingat pada kepala topik atau subjek. Hal ini begitu diperlukan dalam menyampaikan berita melalui siaran.

c. Sudut Pandang

Bertentangan Memberikan sudut pandang terhadap peristiwa yang

sedang terjadi secara lebih spesifik dibandingkan dengan topikal.

d. Kombinasi

Kombinasi berarti bagaimana mengkombinasi beberapa *body* pada naskah tanpa mengurangi nilai atau efisiensi *body* lainnya dalam siaran berita.

- *Write-out*

Write out (penutup) adalah naskah yang di baca persis setelah potongan 8 bunyi isi berita di perdengarkan, istilah lain untuk *write out* adalah *tag atau tag line* (santi indra astuti:2017).

Write out memberikan sinyal kepada pendengar bahwa beritanya akan segera selesai dan akan beralih ke berita selanjutnya .

Biasanya *write out* berupa rangkuman, kesimpulan.

Berikut adalah salah satu contoh *Write out* di Radio CAS FM yang dibawakan oleh salah satu penyiarinya yaitu Risna Aulia :

“ Kembali lagi bersama Risna di acara inboks, Indonesia Boleh Request... dan ga terasa sudah di formasi 21.55 aja yahh, sudah di penghujung waktu, sebelum Risna undur diri dari ruang dengar anda, Risna berterimakasih buat kamu yg sudah bergabung dengan Risna malam ini, dan mohon maaf bila ada request an lagu yg belum bisa Risna putarkan, dan Risna mohon maaf bila ada salah kata, (boleh ditambahkan kata-kata motivasi atau penyemangat), Risna pamit undur diri, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, byee...”

- *Rewriting* (Alihnaskah)

Rewriting merupakan menulis ulang naskah menggunakan gaya menulis yang berbeda dan disesuaikan dengan gramatika media yang bersangkutan.

Rewriting menggunakan *scriptwriting* yang berarti ringkas, padat, dan jelas.

KESIMPULAN

Penulisan naskah untuk disiarkan di radio secara teknis berbeda dengan cara penulisan di media massa cetak. Perbedaan utamanya, naskah berita radio harus menggunakan bahasa tutur atau bahasa percakapan (*Spoken Words*) dengan menggunakan kata-kata yang biasa diucapkan sehari-hari dalam obrolan lisan (*spoken words*).

Secara umum, prinsip penulisan naskah berita radio antara lain ringkas, jelas, sederhana dan mudah dimengerti, serta untuk diucapkan, bukan untuk dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaffa, Ustaza. 2022. Struktur Naskah – Anatomi Naskah/Komposisi Struktur Naskah. Diakses pada 17 September 2022.
- Rahmah, Aulia. 2022. Struktur Naskah/MK : Penulisan Naskah dan Produksi Berita MediaElektronik. (Youtube), <https://you.tube/-kZKMRjK9al>. diakses pada 17 September 2022.
- Morissan. Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio Dan Televisi. Jakarta: Prenada Media, 2008
- Romli A. “Dasar-Dasar Siaran Radio dan Basic Announcing”, Bandung: Nuansa, 2009, hal 74-75.
- Triartanto, A. Yudo. Broadcasting Radio Teori dan Praktek. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2010.